

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS,PERUBAHAN TARIF PPh
BADAN,KECAKAPAN MANAJERIAL PERUSAHAAN,KONSENTRASI
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS KOMITE AUDIT
TERHADAP MANAJEMENLABA**

Weni Vera Oktaviana

EA.11.1.0393

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran
Semarang

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari arus kas bebas, perubahan tarif PPh badan, kecakapan manajerial perusahaan, konsentrasi kepemilikan perusahaan, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen laba dalam penelitian yang dilakukan penulis diukur dengan menggunakan Model Jones.

Sebanyak 37 sampel perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2010 – 2012 digunakan oleh penulis untuk penelitian ini. Model analisis regresi berganda merupakan model analisis yang digunakan oleh penulis untuk menguji hipotesis pengaruh dari arus kas bebas, perubahan tarif PPh badan, kecakapan manajerial perusahaan, konsentrasi kepemilikan perusahaan, dan komite audit terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, disimpulkan bahwa arus kas bebas, konsentrasi kepemilikan perusahaan, dan komite audit terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara perubahan tarif PPh badan dan kecakapan manajerial perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : arus kas bebas, perubahan tarif PPh badan, kecakapan manajerial perusahaan, konsentrasi kepemilikan perusahaan, dan komite audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai bahan dasar suatu pemimpin perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan harus relevan, reliable dan tidak terdapat kesalahan yang menyesatkan pengguna dalam menginterpretasikan. Salah satu pusat informasi laporan keuangan adalah laba (Beattie et al 1994 dalam Madinatus Shalica (2012)). Laporan keuangan menurut peneliti adalah laporan yang memaparkan posisi keuangan perusahaan dimulai dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Informasi kondisi keuangan sangat berguna berbagai pihak yaitu pihak dalam maupun pihak luar. bagi pihak dalam dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan. Sedangkan bagi pihak luar seperti pemerintah dijadikan untuk menetapkan biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan, selain itu oleh para calon investor sebelum berinvestasi cenderung untuk mengamati laba –rugi perusahaan.

Maka dari itu, kecenderungan tersebut sering dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan menyimpang yang direalisasikan dalam bentuk manajemen laba. Menurut peneliti, Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam hal memanipulasi laporan laba perusahaan. Manipulasi tersebut bisa berupa meningkatkan atau menurunkan laba sesuai standar akuntansi yang ada.

Dalam akuntansi keuangan, tindakan manajemen laba merupakan yang kontroversial dan penting. Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukan manajemen laba. Dalam *positif accounting theory* terdapat 3 faktor yang menyebabkan manajemen dapat melakukan tindakan manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986) dalam Handayani dan Agustono (2009) yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, *political cost hypothesis*. Selain itu *incomtaxation* juga termasuk motivasi manajemen laba. Maraknya praktek manajemen laba yang dilakukan manajemen dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, selain dapat merugikan para investor karena informasi yang didapat tidak sesuai mengenai posisi sebenarnya keuangan perusahaan. Upaya menghindari praktek manajemen laba, upaya yang dilakukan antaranya membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik, karena hal ini bisa mendorong terciptanya keadilan, transparansi akuntabilitas dan rensponsibilitas dalam mengelola sebuah perusahaan. Sistem ini dapat dilakukan dengan menetapkan tata kelola perusahaan yang baik. (Wardhani dan Joseph : 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas bebas, perubahan tarif PPh badan, kecakapan manajerial, konsentrasi perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan real estate dan properti di bursa efek indonesia yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktek manajemen laba tidak terpisahkan dari adanya teori keagenan dan asimetri informasi. Teori keagenan merupakan bagian game teori (Mursalim, 2005) merupakan model kontraktual antara dua atau lebih orang dengan para pihak dalam *agency theory* adalah *agent* dan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rieke Meitha (2013), teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang satu atau lebih pemilik menggunakan orang lain sebagai untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Sebagai agen, manajer diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan dengan harapan, agen mampu membawa dan mengelola perusahaan agar perusahaan bisa mencapai prestasi yang sebaik – baiknya. Selain itu perusahaan juga diharapkan mampu mencapai sistem pengelolaan yang independen dan profesional.

Didalam teori keagenan terdapat konflik antara agen dan prinsipal, pada pihak prinsipal termotivasi meningkatkan profitabilitas dan keuntungan perusahaan sedangkan pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Demi mendapatkan bonus dan kompensasi tanpa peduli cara dilakukan salah atau benar. Salah satu cara dilakukan manajer untuk memperoleh kesejahteraan pribadinya dengan manajemen laba. manajer lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan dibandingkan pemegang saham. Sedikitnya informasi yang diperoleh pemilik saham dapat menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan informasi yang bertolak belakang dari manajer kepada pemilik mengenai laporan perusahaan yang dilaporkan. Hal ini sangat berbahaya dikarenakan manajer dalam setiap mengambil keputusan diluar sepengetahuan pemilik mengakibatkan keputusan yang diambil bisa saja merugikan perusahaan demi kepetingan pribadi.

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas menurut peneliti merupakan sisa arus kas yang didapat dari sisa operasional perusahaan setelah perusahaan membayar semua kewajiban dan melakukan investasi. Meskipun sisa kas ini dikatakan bebas, tetapi manajer tidak dapat seenaknya memanfaatkan kas ini karena kas yang tersisa ini lebih bermanfaat jika digunakan untuk mengembangkan bisnis. Menurut Jensen (1986) dalam Faisal (2004) dalam Arieska dan Barbara Gunawan (2011), arus kas bebas tersisa yang sebaiknya digunakan untuk biayai kegiatan perusahaan yang memiliki nilai net present yang positif setelah kas digunakan membayar deviden.

Pada suatu perusahaan yang nilai arus kas bebasnya positif maka bisa dijadikan bahan pertimbangan para pemegang saham untuk meminta manajer mendistribusikan arus kas bebas ke deviden. kebijakan dalam bentuk berinvestasi diantaranya : Membayar hutang, mengembangkan perusahaan dan lain sebagainya. Dari hal tersebut dapat dikatakan arus kas bebas menyebabkan konflik antara pemegang saham dengan manajer. Maka dari itu arus kas bebas dapat dimanfaatkan manajer meratakan laba dari pada pembayaran deviden.

Hasil penelitian Bukit dan Iskandar (2009), bahwa arus kas bebas memiliki surplus cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini penulis menduga arus kas bebas yang positif terhadap manajemen laba.

H1 : Arus Kas Bebas Berpengaruh Positif signifikan terhadap Praktek Manajemen Laba.

Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Badan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008, mulai tahun 2009 tarif PPh badan menggunakan tarif tunggal yaitu sebesar 28% dan pada tahun 2010 tarif PPh badan sebesar 25% atau turun sebesar 3%. Tetapi khusus perusahaan yang *go public*, tarif PPh badannya ditarif sebesar 5% lebih rendah dari tarif umum (pasal 17 ayat (2b)). Pengertian PPh badan menurut ketentuan UU PPh tahun 1984 s.t.d.t.d UU No. 17 tahun 2000 adalah penghasilan pajak yang terhutang oleh wajib pajak badan atas penghasilan kena pajaknya dalam suatu tahun pajak. Menurut PP NO.46 Tahun 2013, pemerintah berlaku malai 1 juni 2013 yang berisi, setiap penghasilan dari usaha tertentu yang diterima oleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu ialah $\leq 4,8$ M dengan tarif pajak berlaku 1% dalam waktu 1 Tahun pajak. Merupakan tarif final, tahun pajak berlaku jangka 1 tahun kalender kecuali bila wajib pajak menggunakan buku yang tidak sama dengan tahun kalender.

Menurut Wulandari (2004), berhasil membuktikan bahwa perubahan tarif PPh berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda diperoleh Hidayati dan Zulaikha (2004). Penelitian mereka mengenai pengaruh perubahan tarif perubahan PPh terhadap manajemen laba memperoleh hasil yang negatif. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Perubahan Tarif Pajak Badan Berpengaruh positif Terhadap Praktek Mnajemen Laba.

Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Isnugrahadi (2009), mengatakan seorang manajer yang cakap adalah manajer yang memiliki ketrampilan khusus pada bidang yang sedang menjadi tanggungjawabnya. Ketrampilan tersebut berasal dari kecerdasan alamiah manajer itu sendiri serta jenjang pendidikan yang dimilikinya. Menurut Radityas Utami (2013), kecakapan manajer menjadi salah satu faktor penting dalam praktek manajemen laba. Kecakapan manajer ditentukan dari bagaimana dia mengambil keputusan, seberapa banyak pengalaman manajer, dan seberapa tinggi integritasnya terhadap perusahaan. Manajer bertugas memberikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak – pihak terkait. Misal pemilik kreditur dan pemerintah. Dengan kapasitas yang dimilikinya tentu saja bukan hal yang sulit bagi mereka melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : Kecakapan Manajerial Berpengaruh positif Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan

Menurut peneliti, konsentrasi kepemilikan perusahaan merupakan kepemilikan yang apabila sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian individu atau kelompok, maka pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan yang lainnya. Konsentrasi kepemilikan bisa dijadikan sebagai media pengawas kedisiplinan internal. Maka dari itu, kegiatan monitoring akan semakin efektif. Hal ini mungkin saja terjadi mengingat kepemilikan saham yang besar, membuat pemilik mempunyai media informasi yang memadai dalam mengetahui laba informasional yang dimiliki manajemen.

Menurut Hubert dan Langhe (2002), konsentrasi kepemilikan perusahaan mampu mengurangi kemungkinan seorang manajer melakukan tindakan manajemen laba.

Menurut Arifin (2013), Konflik dapat juga terjadi antara pemegang saham mayoritas atau yang terkonsentrasi dalam kepemilikan dengan pemegang saham minoritas. Maka dari itu, apabila kepemilikan suatu perusahaan itu terkonsentrasi, pemilik mayoritas akan menggunakan kekuasaannya untuk mengontrol dan mengintervensi kebijakan apa yang harus dilakukan oleh manajemen. Meskipun harus melakukan manajemen laba sekalipun.

Berdasarkan teori diatas peneliti menduga bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan mempengaruhi manejer melakukan manajemen laba. Maka hipotesis ke empat yang diajukan peneliti adalah :

H4 : Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit ini sangat berguna bagi perusahaan karena dapat membantu dewan komisaris melaksanakan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Menurut Yani (2012), komite audit bertindak secara mandiri saat melaksanakan tugas dan saat melakukan laporan. Karena komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

Keputusan Direksi BEJ No:315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI harus memiliki komite audit. Komite audit ini dibentuk berdasarkan UU No.19 tahun 2013 pasal 70. Pembentukan ini dilakukan dengan alasan untuk mengendalikan sistem internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Adanya komite audit membantu pengawasan dan mencegah tindakan praktek manajemen laba.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menduga komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H5 : Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Variabel dependen adalah variabel yang dapat diubah atau berubah sehingga bisa mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2000:59) mengemukakan variabel dependen variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dinotasikan (y).

Peneliti melakukan penelitian ini, dengan maksud untuk menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen atau terikat. Manajemen laba diukur menggunakan akural diskresioner yang di hitung dengan cara model Jones. Semua terperinci detail dengan JM, indikator variabel terikat yaitu manajemen laba. Manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals* yang diabsolutkan karena tidak membedakan antara *incom increasing accruals* ataupun *incom dencreasing accruals* (Meutia, 2004) pengukuran *discretionary accruals* dengan model jones(1991). Terfokus pada total akural sebagai pusat manipulasi manajemen laba. Model ini secara spesifik terbagi menjadi dua yaitu akural dikrisioner dan

nondiskresioner. Jones menggunakan akrual diskresioner sebagai estimasi memanipulasi akuntansi, sedangkan nondiskresioner bersifat tetap dari satu periode ke periode lainnya. Yang dirumuskan sebagai berikut :

TAC = Net Income – Cash Flow Operating

Total akrual yang sudah dihitung lalu Jones merumuskan rumus sebagai berikut :

$$\frac{TACt}{At-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV}{At-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEt}{At-1} \right) + e$$

Keterangan :

TACt = Total Accrual perusahaan pada tahun t

At-1 = Total aset perusahaan pada tahun t-1

ΔREV_t = Pendapatan perusahaan pada tahun t dikurangi pendapatan t-1

PPEt = Aset tetap perusahaan pada tahun t

e = Error term perusahaan pada tahun t

Sedangkan untuk *nondiscretionary accrual* rumus perhitungannya menurut Jones yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{At-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{At-1} \right)$$

Keterangan :

NDA_t = *Non discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

At-1 = Total Aset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta RECT$ = Perubahan Piutang perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset tetap perusahaan pada tahun t

Dari persamaan diatas, maka discretionary accrual bisa dihitung dengan menggunakan rumus

$$DACt = \left(\frac{TACt}{At-1} \right) - NDA_t$$

Keterangan :

DAC_t = *Discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

Menurut Sugiyono (2000) variabel Independen adalah variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan adanya variabel dependen. Variabel independen dinotasikan (x).

Peneliti melakukan penelitian ini, menggunakan variabel bebas atau independen yang terdiri dari Arus kas bebas, Perubahan tarif PPh badan, Kecakapan manajerial perusahaan, Konsentrasi kepemilikan perusahaan dan Komite audit yang diduga mempengaruhi Manajemen laba yang merupakan variabel terikat atau dependen. Variabel independen arus kas bebas diukur dengan mengurangi arus kas operasi dikurangi perubahan modal kerja dikurangi perubahan aktiva tetap.

$$\text{FCF} = \text{CFO} - \text{net capital expenditur} - \text{Net Borrowing}.$$

$$\text{Net Capital expenditur} = (\text{ALt} - \text{HLt}) - (\text{ALt-1} - \text{HLt-1}).$$

$$\text{Net Borrowing} = \text{PPEt} - \text{PPEt-1}$$

Keterangan :

FCF = *Free Cash Flow* (Arus kas Bebas).

CFO = *Cas Flow From Operating*.

Net Capital expenditur = perubahan modal kerja.

Net Borrowing = Perubahan aktiva tetap.

AL = Aktiva Lancar.

HL = Hutang lancar.

PPE = Aktiva Tetap.

Variabel bebas perubahan tarif pajak badan diukur dengan peraturan UU yang berlaku, diantaranya UU No. 36 Th 2008, bahwa tarif belaku 28% sampai tahun 2009 dan untuk tahun 2010 seterusnya 25%. Dan menurut peratuaran PP No. 46 Tahun 2013, berlaku mulai 1 juni 2013 yang berisikan setiap penghasilan usaha tertentu yang diterima wajib pajak yang memiliki bruto tertentu ialah $\leq 4,8$ M berlaku tarif pajak 1% dalam waktu 1 tahun. Dengan berlaku tarif final. Variabel bebas Kecakapan manajerial diukur dengan rumus DEA yaitu dengan membandingkan input dengan output.

Output : output yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penjualan atau pendapatan. Pendapatan dijadikan sebagai output karena pendapatan atau penghasilan inilah yang bisa dijadikan cermin bagaimana sebuah perusahaan dalam menghasilkan sesuatu.

Input : Input yang dijadikan bahan pengukuran yaitu berupa jumlah aset, jumlah tenaga kerja, *Days COGS in Inventory* dan *Days Sales Outstanding*.

1. Jumlah Aset.

Seorang manajer yang handal harus bisa mengoptimlkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Jumlah aset merupakan faktor penting perusahaan sebagai tumpuan utama dalam menghasilkan pendapatan.

2. Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran penting bagi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Karena para pekerja inilah yang beraksi melakukan rencana yang sudah disusun oleh para manajer. Perusahaan dinilai efisien

apabila memiliki jumlah tenaga kerja yang kecil namun dapat menghasilkan pendapatan yang besar.

3. Days COGS in Inventory (DCI)

DCI merupakan suatu variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perputaran persediaan perusahaan. Perusahaan dinilai efisien apabila memiliki waktu yang singkat dalam memutar persediaan. Rumus untuk menghitung DCI adalah :

$$DCI = \frac{365}{COGS/Inventory}$$

Keterangan :

COGS : *Cost of Good Sold*

4. Days Sales Outstanding (DSO)

DSO merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur perusahaan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan kas setelah penjualan. Semakin singkat berarti semakin efisien. Rumus DSO adalah :

$$DSO = \frac{Receivables}{(Sales/365)}$$

Untuk menghitung efisiensi dengan menggunakan DEA adalah dengan menggunakan model pendekatan sebagai berikut :

$$MAX\theta = \frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}}$$

Keterangan :

θ : nilai efisiensi perubahan k.

U_i : bobot *output* i yang dihasilkan perusahaan k.

Y_{ik} : Jumlah *output* i dari perusahaan k dan dihitung dari $i = 1$ hingga s

V_j : bobot *input* j yang digunakan perusahaan k.

X_{jk} : Jumlah *input* j dari perusahaan k dan dihitung dari $j=1$ hingga m.

Rasio efisiensi mendapat kendala pada :

$$\frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}} \leq 1 \quad (k = 1, \dots, n)$$

$$V_1, V_2, \dots, V_m \geq 0$$

$$U_1, U_2, \dots, U_s \geq 0$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai efisiensi tidak boleh melebihi 1 dan input outputnya harus positif.

Tingkat kecakapan manajer diukur dari bagaimana ia mengelola input perusahaan berupa sumber daya perusahaan untuk menghasilkan output yaitu berupa penghasilan yang diperoleh perusahaan. Annas Wicaksono (2013). Variabel independen konsentrasi kepemilikan diukur dengan dari besarnya presentase terbesar dalam kepemilikan saham dalam perusahaan. Variabel independen komite audit diprosikan dari berapa banyak jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian peneliti ini perusahaan publik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam sektor *real estate* dan *property*. Pengambilan sampel di penelitian ini secara *purposive random sampling*. Dimana perusahaan memiliki kriteria : 1) perusahaan publik 2010 – 2012 tidak pernah mengalami *delisting*. 2) perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan nilai rupiah. 3) perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian karena membahas manajemen laba. 4) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai data yang dibutuhkan.

Metode analisis

Peneliti menggunakan metode analisis yang berupa data kuantitatif yang diolah dengan program SPSS 17. Dengan analisis deskriptif , uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Metode regresi linier berganda yang digunakan menguji penelitian ini mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = a + b (FCF) + c (\Delta PPH) + d (KKP) + e(KA) + f(KM)$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

FCF = *Free Cash Flow*

PPh = Tarif PPh Badan

KKP = Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan

KA = Komite audit

KM = Kecakapan Manajerial

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi penelitian

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 37 dalam bidang real estate dan properti di BEI tahun 2009 – 2012, dengan *pooled data cross sectional* atau meningkatkan jumlah observasi yang menggabungkan data *crosssection* dan *time serie* atau menurut ruang dan variasi yang muncul menurut waktu *selama* 3 tahun berturut-turut adalah (3 x 37 = 111).

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF	111	-7445167	5177005	-59928,41	1375504,606
Perub PPH	111	540,12	424141,00	75855,97	87519,12653
Kecakapan Manajer	111	2,88	95,78	35,9387	30,04796
% Kepemilikan	111	8,96	93,32	44,5732	24,80840
Komite Audit	111	2	4	3,06	,338
DACt	111	-,4145	,3121	,007082	,1057411
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan nilai rata-rata arus kas bebas yang diukur dengan pengurangan arus kas operasi dengan perubahan modal kerja dan perubahan aktiva tetap adalah sebesar -59928,41, artinya rata-rata arus kas bebas yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar Rp. -59.928.410.000. Nilai terendah dari arus kas bebas adalah sebesar Rp. -7.445.167.000.000. Arus kas bebas tertinggi sebesar Rp. 5.177.005.000.000. Nilai standar deviasi sebesar 1.375.504,606 lebih besar dari nilai rata-rata 59.928,41, dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel arus kas bebas adalah tidak merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.

Nilai rata-rata pada perubahan PPh badan adalah sebesar 75855,97 atau Rp. 75.855.970.000. Nilai terendah dari perubahan PPh badan sebesar Rp. 540.120.000 dan nilai tertinggi dari perubahan PPh badan sebesar Rp. 424.141.000.000. Nilai standar deviasi sebesar 87519,126 lebih besar dari nilai rata-rata 75855,97, dengan demikian penyebaran data perubahan PPh badan adalah tidak merata, artinya penyimpangan antar data tinggi.

Rata-rata kecakapan manajer yang diukur dengan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 44,57 persen. Nilai terendah kecakapan manajerial adalah sebesar 2,88 persen dan nilai kecakapan manajerial tertinggi adalah sebesar 95,78 persen. Nilai standar deviasi sebesar 30,047 lebih kecil dari rata-rata sebesar 35,93, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data kecakapan manajer terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata pada prosentase saham pengendali yang diukur dengan prosentase saham terbesar yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 44,57. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase saham pengendali pada perusahaan sampel yang diteliti sebesar 44,57 persen. Nilai terendah dari prosentase saham pengendali sebesar 8,96 persen dan nilai tertinggi dari prosentase saham pengendali adalah sebesar 93,32 persen. Nilai standar deviasi sebesar 24,80 lebih kecil dari nilai rata-rata 44,57, dengan demikian penyebaran data prosentase saham pengendali adalah merata, artinya penyimpangan antar data rendah.

Rata-rata komite audit yang diukur dengan menggunakan jumlah total komite audit, dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 3,06, dengan

nilai minimum sebesar 2 orang dan nilai maksimum adalah sebesar 4 orang, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini perusahaan memiliki rata-rata jumlah komite audit sebanyak 3 orang, yang terdiri dari 1 ketua dan 2 anggota komite audit. Semakin besar komite audit, maka semakin kecil penyimpangan yang dilakukan manajemen, sehingga kontrolnya terhadap manajer semakin besar. Nilai penyimpangan data komite audit adalah sebesar 0,338, lebih besar dari rata-rata sebesar 3,06, dengan demikian penyebaran data untuk variabel komite audit dalam penelitian ini adalah tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Rata-rata manajemen laba dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,007 dengan nilai minimum sebesar -0,4145, dan nilai maksimum sebesar 0,3121. Nilai penyimpangan data manajemen laba adalah sebesar 0,1057, lebih besar dari rata-rata sebesar 0,007, dengan demikian penyebaran data untuk variabel manajemen laba dalam penelitian ini adalah tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

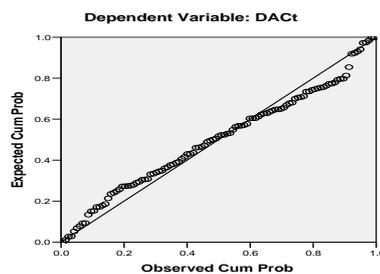
Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan menggunakan grafik P-Plot dan kolmogorov-sminorov. Hasil pengujian dengan menggunakan 168 data diperoleh hasil tidak normal sebagai berikut :

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.3

Data tidakNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09145008
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		,235

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data menyebar menjauh dari garis diagonal dan berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kolmogorov_sminorov sebesar $0,235 > 0,05$, dengan demikian data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FCF	,959	1,043
	Perub PPH	,923	1,083
	Kecakapan Manajer	,972	1,029
	% Kepemilikan	,902	1,108
	Komite Audit	,924	1,082

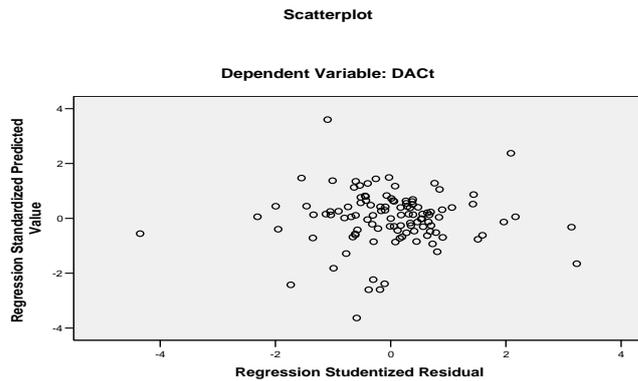
a. Dependent Variable: DACt

Sumber : Data skunder yang diolah, 2014

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance 1 dari masing-masing variabel bebas arus kas bebas, perubahan PPh badan, kecakapan manajerial, prosentase saham pengendali dan komite audit pada model regresi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.5
Uji Gletjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,008	,057		,136	,892
	FCF	-2,0E-009	,000	-,044	-,444	,658
	Perub PPH	3,12E-008	,000	,043	,428	,669
	Kecakapan Manajer	,000	,000	,085	,870	,386
	% Kepemilikan	,000	,000	,064	,633	,528
	Komite Audit	,014	,019	,072	,718	,474

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan uji scatterplot data sepertinya mengerombol akan tetapi setelah di uji gletjer diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas arus kas bebas sebesar 0,658; perubahan PPh badan sebesar 0,669; kecakapan manajerial sebesar 0,386; prosentase saham pengendali sebesar 0,528 dan komite audit sebesar 0,474 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,216	,0936021	2,043

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, FCF, Perub PPH, Kecakapan Manajer, % Kepemilikan

b. Dependent Variable: DACt

Dari model regresi diperoleh angka DW sebesar 2,043. Dengan jumlah data (n) sama dengan 111 dan jumlah variabel (k) sama dengan 5 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $d_L = 1,571$ dan $d_U = 1,780$. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil nilai du sebesar 1,780 dan nilai 4-du sebesar 2,320, maka model regresi dengan dw sebesar 2,043 terletak antara sebelum 4-du dan sesudah du maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,297	,082		3,603	,000
	FCF	2,23E-008	,000	,290	3,370	,001
	Perub PPH	1,80E-008	,000	,015	,170	,865
	Kecakapan Manajer	,002	,000	,053	,616	,540
	% Kepemilikan	-,001	,000	-,201	-2,261	,026
	Komite Audit	-,085	,027	-,272	-3,100	,002

a. Dependent Variable: DACt

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dari Tabel 4.7 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 0,297 + 2,2E-008X_1 + 1,80E-008X_2 + 0,002X_3 - 0,001X_4 - 0,085X_5 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan :

- Konstanta sebesar 0,297 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu arus kas bebas, perubahan PPH badan, kecakapan manajerial, prosentase saham pengendali dan komite audit konstan, maka manajemen laba sebesar 0,297 persen.

- b. Nilai koefisien regresi untuk arus kas bebas sebesar $2,2E-008$, mempunyai arti setiap kenaikan 1 satuan untuk arus kas bebas, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar $0,000000022$.
- c. Nilai koefisien regresi untuk perubahan PPH badan sebesar $1,80E-008$, mempunyai arti setiap kenaikan 1 satuan untuk perubahan PPh badan, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar $0,000000018$.
- d. Nilai koefisien regresi untuk kecakapan manajerial sebesar $0,002$, mempunyai arti setiap kenaikan 1 satuan untuk kecakapan manajerial, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar $0,002$.
- e. Nilai koefisien regresi untuk prosentase saham pengendali sebesar $-0,001$, mempunyai arti setiap penurunan 1 satuan untuk prosentase saham pengendali, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar $0,001$.
- f. Nilai koefisien regresi untuk komite audit sebesar $-0,085$, mempunyai arti setiap penurunan 1 satuan untuk komite audit, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar $0,085$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel arus kas bebas sebesar $-2,2E-008$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001$, dimana nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba diterima atau **H1 di terima**.

Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel perubahan PPH Badan sebesar $1,8E008$ dan nilai signifikansi sebesar $0,865$, dimana nilai signifikansi $0,864 > 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan PPh badan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perubahan PPH badan berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak atau **H2 di tolak**.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel kecakapan manajerial sebesar $0,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,540$, dimana nilai signifikansi $0,540 > 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak atau **H3 di tolak**.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel prosentase saham pengendali sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,026, dimana nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prosentase saham pengendali berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa prosentase saham pengendali berpengaruh terhadap manajemen laba diterima atau **H4 di terima**

Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima atau **H5 di terima**.

Pengujian Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,310	5	,062	7,076	,000 ^a
	Residual	,920	105	,009		
	Total	1,230	110			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, FCF, Perub PPH, Kecakapan Manajer, % Kepemilikan

b. Dependent Variable: DACt

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, demikian persamaan semua variabel bebas (arus kas bebas, perubahan PPh badan, kecakapan manajerial, prosentase saham pengendali dan komite audit) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel manajemen laba. Dengan model regresi dalam peneiltian ini layak guna penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,216	,0936021	2,043

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, FCF, Perub PPH, Kecakapan Manajer, % Kepemilikan

b. Dependent Variable: DACt

Nilai koefisien determinasi untuk variabel independen (arus kas bebas, perubahan PPh badan, kecakapan manajerial, prosentase saham pengendali dan komite audit) dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 21,60% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain diluar variabel yang diteliti, yaitu kualitas audit, komisaris independen, dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dibuat kesimpulan bahwa variabel arus kas bebas, konsentrasi kepemilikan perusahaan dan komite audit terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel perubahan PPh pajak badan dan kecakapan manajerial berdasarkan hasil uji hipotesis tidak terpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Pihak investor bisa menggunakan variabel arus kas bebas, prosentase saham pengendali dan komite audit apabila akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena ini akan mempengaruhi kebijakan manajemen laba pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.
2. Pihak manajemen dalam melakukan kebijakan manajemen laba, sebaiknya juga memikirkan tentang dampak dari kebijakan manajemen laba tersebut. Apakah merugikan bagi investor atau tidak, karena apabila sampai merugikan investor, maka kerugian pula bagi perusahaan, dengan tidak dipercayanya perusahaan dan investor kurang tertarik untuk untuk menanamkan modalnya.
3. Penelitian selanjutnya juga bisa menambah variabel bebas lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti faktor fundamental perusahaan seperti rasio solvabilitas, sehingga diharapkan bisa lebih menjelaskan manajemen laba, sebab dengan rasio hutang yang tinggi dimana perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Riske Meitha dan Basuki. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba." *diponegoro journal of accounting*, Vol 2, Nomor 2, hal 1. ISSN(Online) ; 2337 - 3806.
- Apriyani, Dwi. 2006. "Analisis Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan *Initial Public Offering* dan *Listed* di BEJ Periode 1997 – 2004."
- Arieska, Metha dan Barbara Gunawan. 2003. "Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 13, No. 1,
- Arthur J. Keown, dkk. 2008. *Manajemen Keuangan*. Bandung: PT Macanan Jaya Cemerlang. 2008.
- Dian, Fransiska dan Etna Nur Afri. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri, Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba." ISSN (Online) 2337. 3806. Vol. 2, No. 3, Hal. 1
- Dr. Gunadi. Msc. Akt. 1997. *Pajak Internasional*. Jakarta 1997
- Drs. Jumingan, S.E., M.M., M.Si. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmawati, Dewi dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2, Hal 1. ISSN(Online) 2337 - 3806
- Gumanty, Tantang Ary. 2000. "Teori Akuntansi positif dan memprediksi Praktek – Praktek Akuntansi dalam *Earnings Manajemen*" : *Suatu Telaah Pustaka* . *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2, No. 2, November 2000. 104 – 115
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi R. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11 No. 1 Hal 33 – 56
- HJ. Hasnati., SH., MH. 2004. Peranan komite Audit: "*Dalam Organ Perseroan terbatas Dalam Kerangka Good Corporate Governance*".
- [Http . www. Bppk. Depkeu. Go .id / web Pajak / index. Php / Artikel / opini_kita_pph / 1217. Tarif . efektif .Pph. indo.](http://www.bppk.depkeu.go.id/web/Pajak/index.php/Artikel/opini_kita_pph/1217)
- Husein Umar. 1997. *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isnugrahadi. 2009. "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi."
- Kawedar, Warsito. 2005. "Sikap etis Akuntan dan Pengguna Jasa Akuntan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 1, No. 2, Hal : 198 – 214.
- Khrisman, Balsam dan J.S. Yung. 2003. *Adiptor Industry specialisation & Earning Quality*.
- Komalasari & Baridwan. 2001. "Asimetri Informasi, PAT, dan Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi & Manajemen*. Vol. 2, No. 2, desember 2001.

- Muld, Dul dan Nanang Catur P. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dan Resiko Investasi Pada Perusahaan *go publik* di Indonesia". Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol. 1, No. 2, Hal :139 – 161.
- Munthe, Atom Ginting (1999). "Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Desa dengan Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pelaksanaan Program Inpres Data Tertinggal".
- Mursalim. 2005. "Persepsi Dimensi Income Smoothing Terhadap Motivasi Investor Dalam Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia".
- Nabila, Afifa dan Daljono. 2013. "Pengaruh Proposi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Accounting*. Vol. 2, No. 2, Hal 1-10.
- Prof. Dr. H. Rochmat Sumitro, S. H.1997. Dasar – dasar hukum pajak. Jakarta 1997.
- Shalicha, Madinatush. 2012. "Pengaruh Tenur Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba."
- Silalahi, Ulber. 2002. Pemahaman Praktir Asas – Asas Manajemen. Bandung: Mandar Maju
- Sofyan.S.Harahab. 2007. Teori Akuntansi. Jakarta 2007: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawan, Dedi dkk. 2011. "Creative Accouting", Mengungkap Manajemen Laba Dan sekandal Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat Jakarta
- Sulyanti, Nur Hidayah. 2011." Pengaruh Ukuran Perusahaan Tingkat Leverage, kesempatan Investasi Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Implementasi Good Corporate Governance".
- Supramono. 2004. Akuntansi & Keuangan: Desain Proposal Penelitian. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Utami, Radiyas. 2013. "Pengaruh Kecakapan Mnajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Akuntansi Diponegoro. Vol. 2, No 2, Hal 1. ISSN (Online) : 2337 – 3806.
- Utami, Setyaningsih Sri. 2010. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Mengetahui Efisiensi Pengguna Dana." Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 10, No. 1, Hal. 42 – 49.
- Waloyo dan Wirawan. 1999. Perpajakan Indonesia. Jakarta: salemba empat.
- Wardhani, Ratna dan Heruna Joseph. 2010. "Karakteristik Probadi Komite Audit dan Praktek Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Wicaksono, Annas Budi. 2013. "Pengaruh kacakapan Manajerial Terhadap Praktek Manajemen Laba Dengan *Corporate Governanace* sebagai variabel pemoderasi".
- Widyaningdyah. 2001. "Pengaruh Reputasi Auditor, Jumlah Dewan direksi, *Leverage*, dan Presentasi saham yang ditawarkan Pada Publik saat IPO Terhadap Manajemen Laba di Pada perusahaan *go publik* di Indonesia". Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 3, No. 2, Hal: 89 – 101.
- Zuhri, Ahmad Bakhrudin dan Trijatmiko Wahyu. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba".